JPD: Jurnal Pendidikan Dasar DOI: doi.org/10.21009/ jpd.v16i1.53435.
p- ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801

EKSPLORASI SIKAP KEMANDIRIAN SISWA MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR

Dian Ayu Nur Fadhilah [1]
Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Indonesia
dianfadhilah0602@gmail.com

Reza Rachmadtullah [2]
Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Indonesia
reza@unipasby.ac.id,

Abstract: This study aims to determine the role of scouting extracurricular activities in implementing an attitude of independence in students. This study uses a qualitative research method. The methods used are implementing various activities such as pioneering, breaking scout codes, camping, competitions, and so on, and there are factors from the role of teachers/scout leaders, peers, and parents. The implementation of the character of independence through scouting extracurricular activities in Elementary Schools has been carried out well. This is evidenced by the behavior of students who have implemented the values of independence such as being able to carry out tasks as well as possible, being able to carry out tasks independently, having a self-confident attitude and also being able to concentrate in the learning process.

Keywords: Scouting Extracurricular, Independence Attitude, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ekstrakurikuler pramuka dalam mengimplentasikan sikap kemandirian pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun cara yang dilakukan yaitu menerapkan berbagai kegiatan seperti pionering, memecahkan sandi pramuka, berkemah, perlombaan, dan lain sebagainya, serta terdapat faktor dari peran guru/pembina pramuka, teman sejawat, dan juga orangtua. Implementasian karakter kemandirian melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Sekolah Dasar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan perilaku peserta didik yang dimana sudah menerapkan nilai-nilai kemandirian seperti dapat melasanakan tugas dengan sebaik mungkin, dapat melaksanakan tugas secara mandiri, memiliki sikap percaya diri dan juga dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Sikap Kemandirian, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bertahan di era yang penuh dengan persaingan global. Kemandirian mencakup kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan sendiri, bertindak berdasarkan inisiatif pribadi, dan bertanggung jawab atas tindakannya (Majid & Ummah, 2022). Sikap ini tidak hanya diperlukan dalam dunia pendidikan tetapi juga di kehidupan sehari-hari sebagai bekal menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kemandirian (Afresda et al., 2023). Mengingat semakin pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk identitas nasional, pendidikan formal dan nonformal memainkan peran penting (I. P. Sari & Rachmadtullah, 2024). Sementara pendidikan formal menyediakan kurikulum yang terstruktur, pendidikan nonformal, seperti kegiatan ekstrakurikuler, menawarkan kesempatan pembentukan karakter yang terperinci.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana efektif dalam membentuk karakter siswa, karena melalui kegiatan ini siswa belajar melalui pengalaman langsung (Yudha, 2023). Melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan tersebut memberikan pengalaman berkesan yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pribadi mereka (Shofiyah, Irianto, & Rachmadtullah, 2023). Di antara berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, pramuka menempati posisi yang strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya kemandirian (Salima, 2024). Ekstrakurikuler pramuka tidak hanya mengajarkan keterampilan pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, serta membangun sikap disiplin dan tanggung jawab[A1]

Pramuka, yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, bertujuan untuk membentuk generasi muda yang mandiri, berkarakter, dan berjiwa patriotik (Kolo & Mauk, 2023). Melalui berbagai aktivitas seperti berkemah, permainan edukatif, serta kegiatan sosial, pramuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan sekaligus membangun karakter mereka (Sari et al., 2024). Pramuka memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup yang memadai guna menghadapi tantangan global (Yusdinar & Manik, 2023). Hal ini selaras dengan tujuan dari pembentukan idenitas bangsa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif

antara keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan peningkatan sikap kemandirian siswa. Menurut Ramadanti et al., (2023), siswa yang aktif mengikuti kegiatan pramuka menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal kemandirian, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas tanpa bantuan orang lain. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahra & Karim, (2023) juga menemukan bahwa pramuka mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kepercayaan diri, dan inisiatif pada siswa. Sehingga ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan dalam kurikulum, karena dapat membantu pendidikan dalam pembentukan karakter pada anak.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah lama diterapkan di sekolah sebagai bagian dari pembentukan karakter, masalah utama yang masih dihadapi adalah kurangnya dukungan dari orang tua, terbatasnya sarana dan prasarana, dan juga belum optimalnya pengembangan sikap kemandirian siswa secara menyeluruh, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Zulfa et al., 2025). Banyak siswa masih menunjukkan ketergantungan tinggi dalam menyelesaikan tugas, kurangnya inisiatif pribadi, dan belum terbiasa mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua kegiatan ekstrakurikuler, termasuk pramuka, terintegrasi secara maksimal dalam mendukung aspek karakter siswa, terutama dalam konteks kemandirian (Faradilla et al., 2025)

Pentingnya menghadirkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks. Kemandirian sebagai bagian dari soft skills abad 21 menjadi krusial dalam membentuk generasi yang tangguh dan mampu bertahan di tengah tantangan globalisasi (Ardias et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk sikap kemandirian siswa sekolah dasar". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, agar tidak sekadar menjadi aktivitas rutin saja, tetapi benar-benar berdampak pada perkembangan karakter siswa.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini meggunakan penelitian kuaitatif, yang dimana menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci

dan secara mendalam mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti baik berupa peristiwa, aktivitas maupun dengan yang lainnya dalam memperoleh informasi secara mendalam (Adlini et al., 2022).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI-B Sekolah Dasar yang berjumlah 26 Siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati seluruh proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta mengamati strategi dari pembina pramuka serta memberikan sebuah angket untuk memperkuat penelitian ini. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pembina pramuka, melakukan wanwacara dengan salah satu guru kelas, dan juga melakukan wawancara dengan siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen sikap kemandirian pada siswa sekolah menggunakan angket yang terdiri dari 20 soal pernyataan pilihan ganda, dalam merngkai soal tersebut berpedoman pada indikator dengan menggunakan teori dari Pramita (dalam Kharomi, 2023) yaitu; (1) Melaksanakan intruksi yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran yang berlangsung; (2) Pikiran harus fokus, serius, dan konsisten dalam pelaksanaannya selama proses pembelajaran berlangsung; (3) Tingkat kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan; (4) Dapat menujukkan pelaksaan belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Instrumen ekstrakurikuler pramuka menggunakan teori Nurasiah et al., (2023) yang dimana pramuka memiliki prinsip dasar kepramukaan (PDK) yaitu prinsip yang dimana seluruh kegiatan kepramukaan dalam prosesnya selalu menganut pada prinsip dasar tersebut: (1) Iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa; (2) Peduli kepada negara, bangsa, dan sesama manusia; (3) Peduli atas dirinya sendiri; (4) Harus menaati kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan didalam pramuka ada 2 yaitu Trisatya dan Dasa Dharma pramuka.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu; (1) Data primer adalah data pokok yang dimana informasinya berasal dari informan/subjek/responden dan datanya biasanya diperoleh dari suatu kegiatan observasi, wawancara maupun kegiatan yang lainnya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari peran ekstrakurikuler pramuka dalam mengimplementasikan sikap kemandirian pada siswa sekolah dasar. (2) Data sekuder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung pada sumbernya. Data ini berasal dari data primer yang sebelumnya sudah diolah oleh

peneliti. Data ini biasanya berwujud data dokumentas atau data laporan yang telah tersedia.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menurut Menurut Miles dan Huberman (dalam Saleh Sirajuddin, 2017) terdapat 3 tahapan dalam menganalisis data yaitu reduksi data (melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan), penyajian data(menyusun data dengan disesuaikan dengan tujuan dan rumusan masalah), dan terakhir ialah penarikan kesimpulan sementara. Pada peneliti ini menggunakan *uji credibility* yaitu menggunakan *triangulation* didalam penelitiannya. Menurut Hardani et al., (2023) *Tringulation* artinya bahwa verifikasi data dari penemuan yang telah dilakukan dengan menggunakan sumber data dan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. *Triangulation* yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melihat dari beberapa sudut yang tidak terbatas, sehingga data yang dihasilkan juga akurat dan sesuai.

HASIL

Peneitian ini dapat menunjukkan hasil penelitianya dibagi menjadi 2 tema dalam eksplorasi sikap kemandirian siswa melalui ekstrakulikuler pramuka di sekolah dasar

Peran Ekstrakurikuler Kegiatan Pramuka dalam Mengimplemenasikan sikap kemandirian siswa

Penelitian tentang peran pramuka dalam pengimplementasian sikap kemandirian pada siswa melalui kegiatan – kegiatan pramuka yang ada di SDN Komplek Kenjeran yang disusun berdasarkan dengan visi-misi sekolah dengan mencangkup aspek dalam pengimplementasian karakter terutama karakter kemandirian. Ekstrakurikuler pramuka juga memiliki potensi untuk mengimplementasikan karakter siswa, terutama karakter mandiri. Pelaksanaan kegiatan pramuka dalam mengimplementasikan sikap mandiri siswa melalui berbagai macam kegiatan melalui penekanan dan pembiasaan setiap kegiatannya. Selaras dengan ungkapan pembina pramuka yaitu kak YR dengan ungkapan sebagai berikut:

> *" Setiap minggu selalu berbeda-beda materi sesuai dengan program kerja yang sudah dibuat mulai dari*

kegaiatan sandi-sandi pramuka, tali temali, memasak, kerajinan, berpetualang, dan ada banyak lainnya. Tapi bukan hanya itu dipramuka tidak selalu tentang materi terkadang juga kita memberikan fun game yang dimana memiliki tujuan melatih kekompakkan antara anggota regu sehingga anak tidak merasa bosan dengan kegiatan kepramukaan". (Responden 1)

" Target program tahunan saya (kak yusuf) setiap tahun untuk SDN Komplek Kenjeran II/506 adalah perlombaan dan perkemahan. Perkemahan diekstrakurikuler pramuka memilik tujuan yaitu melatih kemandirian siswa dengan kegiatan seperti memasak, kompetitif, keterampilan, dan lain sebagainya. Biasanya yang tidak bisa jauh dari orangtua pada saat mengikuti kegiatan perkemahan dituntut apapun yang dilakukannya harus untuk belajar mandiri". (Responden 1)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa di SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya para pembina telah menyusun program kerja yang telah disesuaikan dengan visi misi sekolah. Berbagai macam kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa mulai dari kegiatan sandi-sandi pramuka, tali-temali, memasak, kerajinan, berpetualangan, pengerjaan SKU dan SKK, serta masih banyak lainnya, itu merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggunya atau biasanya disebut dengan program mingguan. Selain program mingguan yang serg diterapkan ada juga program tahunan. Program tahunan ini berisikan tentang kegiatan yang mendukung pengimplementasian sikap kemandirian siswa. Terdapat 2 kegiatan program tahunan yang sudah ditarget oleh YR yaitu kegiatan perlombaan dan juga perkemahan.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama dengan responden yang berbeda beliau ini juga merupakan pembina pramuka di SDN Komplek Kenjeran II/506 yaitu kak NN mengatakan demikian,

" Kegiatan pramuka kita berpedoman pada SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan didalam buku SKU terdapat kegiatan – kegiatan yang harus dijalani oleh anak pramuka, target mengerjakan SKU itu selama 6 bulan tapi itu tergantung masing-masing individu mau mengerjakan sendiri atau menunggu perintah pembina. Mengerjakan SKU tergantung dari merekanya, apabila ada yang mereka tidak pahami kita akan mengarahkan, mereka bebas mau mengerjakan yang

mana contohnya SKU tentang agama ada beberapa soal lalu kita menjelaskan soal-soalnya kemudian mereka memilih mana yang menurut paling mudah dikerjakan terlebih dahulu. Selain itu didalam buku SKU juga telah tercantum kegiatan berkema, memasak, sandi-sandi pramuka, dan juga tali-temali".(Responden 2)

Sejalan dengan wawancara diatas sesuai dengan ungkapan dari DW selaku responden 5 mengatakan bahwasannya:

"Bed centang ini tanda dari kecapakapan umum yang dipasang masih ramu dengan mengerjakan SKU sedangkan gambar yang bulat-bulat itu bed dari TKK yaitu dengan cara mengerjakan SKK, jadi pengerjaannya ini sesuai dengan kemauan sendiri, apabila tidak dikerjakan maka tidak mendapatkan bed tersebut". (Responden 5)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penelitian bersama saudari NN ungkapannya tidaklah jauh berbeda dengan responden pertama yaitu YR. Ungkapan dari NN bahwasanya kegiatan kepramukaan berlandaskan pedoman SKU kepanjangan dari Syarat Kecakapan Umum. SKU (Syarat Kecakapan Umum) berisikan kegiatan- kegiatan yang dimana juga mendukung pengimplementasian sikap kemandirian pada siswa. Didalam buku SKU (Syarat Kecakapan Umum) terdapat beberapa tingkatan dalamnya yaitu Ramu, Rakit, dan juga Terap.

Berdasarkan wawancara diatas juga menjelaskan bahwasannya apabila ada siswa yang telah mengerjakan point SKK (Syarat Kecakapan Khusus) akan mendapatkan bed TKK (Tanda Kecakapan Khusus) yang berbentuk bulat sesuai dengan kemampuan dan kemauan siswa, sedangkan untuk pengerjaan SKU (Syarat Kecakapan Umum), biasanya menunggu arahan dari pembina. Apabila menyelesaikan sesuai tingkatannya maka akan mendapatkan TKU (Tanda Kecakapan Umum), seperti halnya DW telah menyelesaikan SKU (Syarat Kecakapan Umum), ramu maka akan mendapatkan bed yang bergambar centang 1 yang menandakan bahwa ia telah menyelesaikan penggalang tingkat ram

Ekstrakurikuler memiliki nilai sikap yang bermakna dalam kehidupan. Nilai sikap tersebut dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari, sesuai dengan ungkapan responden ke-3 yaitu DE, mengatakan bahwasnnya:

"Ekstrakurikuler pramuka sangat mendukung dunia pendidikan, oleh karena itu sekarang ekstrakurikuler pramuka sudah diwajibkan didalam dunia pendidikan dan sudah masuk kedalam kurikulum, yang dimana Ekstrakurikulerpramuka mengajari

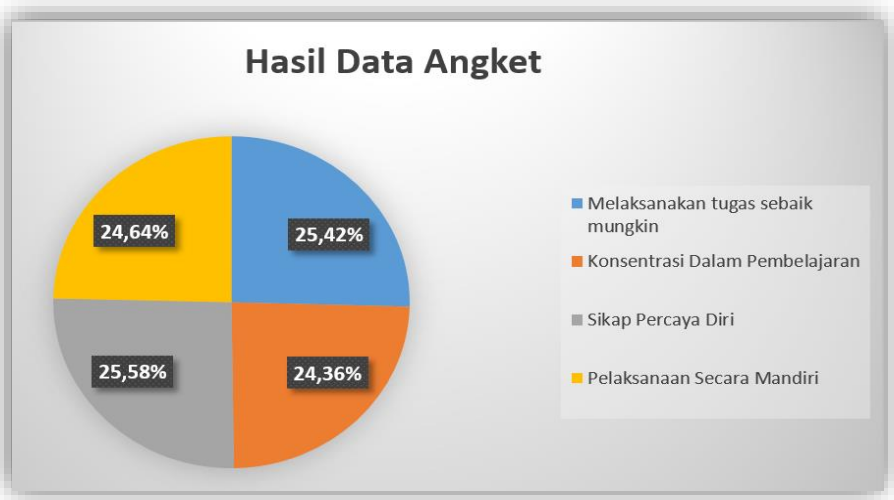

sikap kedisiplinan, sikap kemadirian, sikap kerja sama, dan juga sikap empati." (Responden 3)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden 3 memiliki makna bahwasanya ekstrakurikuler pramuka memiliki nilai sikap yang bermakna yaitu nilai sikap kedisiplinan, nilai sikap kemandirian, nilai sikap kerjasama, dan juga nilai sikap empati.

Selain kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti juga menambahkan angket untuk memperkuat hasil yang sudah dilakukan melalui kegitan wawancara dan Observasi. Angket ini berisikan 20 butir pernyataan yang dimana sudah disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kondisi siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrkurikuler pramuka.

Dalam tabel tersebut telah diketahui hasil dari masing-masing indikator dengan penjabaran sebagai berikut: indikator melaksanakan tugas sebaik mungkin diperoleh hasil 24,64%; indikator konsentrasi dalam pembelajaran diperoleh hasil 25,42%; indikator sikap percaya diri diperoleh hasil 25,58%; indikator pelaksanaan secara mandiri diperoleh hasil 24,36%. Dari hasil persentase dari maisng-masing indikator hasil yang tertinggi ialah sikap percaya diri.

Hasil dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada beberapa responden bahwa hasil yang telah didapatkan dan telah disesuaikan dengan kategori yang telah disusun oleh peneliti. Hasil angket tersebu dapat menujukkan bahwa indikator sikap percaya diri pada siswa tergolong kategori tinggi yang dimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat mengimplementasikan sikap kemandirian pada siswa. Melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh pembina maka, terwujudnya keberhasilan dalam mengimplementasikan sikap kemandirian pada siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruh Sikap Kemandirian Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi atau juga bisa mendukung dalam pengimplementasian sikap kemandirian pada siswa antara lain: peran guru/ pembina pramuka, peran teman sebaya, dan juga peran orangtua. Faktor-faktor tersebut dapat membuat tujuan yang awalnya ingin dicapai menjadi berhasil dengan cara harus sinkronis atau sejalan agar mencapai tujuan yang diinginkan

Faktor dari peran guru/ pembina adalah memberikan materi dan juga strategi yang diberikan kepada siswa guna untuk mengimplementasikan karakter dan juga memiliki dampak nilai sikap yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran di SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya yang diawali dengan kegiatan apel pramuka, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan pramuka yang sudah direncanakan oleh pembina pramuka. Proses pembelajaran didalam ekstrakurikuler pramuka menggunakan beberapa metode yaitu Pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil bermain, sistem beregu, kegiatan diluar ruangan, sistem tanda kecakapan, dan sistem satuan terpisah untuk putra dan putri. Metode yang telah disebutkan diatas merupakan metode yang selalu digunakan oleh pembina-pembina pramuka yang lainya dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler pramuka.

Selain itu fakor utama yang lainnya adalah teman sebaya dimana diekstrakurikuler pramuka menggunakan metode pembelajaran sistem beregu. Sistem beregu ini adalah sistem berkelompok yang dimana mereka harus saling berkerjasama antar tim. Peneliti juga mewancarai salah satu siswi SDN Komplek Kenjeran II/506 yang bernama AT yang masih duduk dibangku kelas 6b;

> *"Saya (AT) senang dengan pramuka karena berkegiatan diluar ruangan dan kegiatannya sangat menyenangkan seperti berpetualang, dan lain sebagainya. Saya senang pramuka karena juga ada kegiatan perkemahan. Perkemahan sangat penting untuk melatih sifat kemandirian, sifat gotong royong. Diperkemahan juga bukan hanya mengerjakan sendiri tetapi bekerja secara kelompok. Di perkemahan juga banyak kegiatan yang harus dijalani seperti berpetualang, masak-memasak, membuat pionering, dan menyalakan api unggun". (Responden 4)*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap siswi SDN Komplek Kenjeran II/56 Surabaya. Siswi AT ini adalah ketua disalah satu regu di SDN

Komplek Kenjeran II/56 Surabaya yang paling aktif sehingga mendapatkan reward sebuah regu giat yang dimana mendapakan reward tersebut harus bersaing dengan seluruh regu yang ada di SDN Komplek Kenjeran II/56 Surabaya. Hasil wawancara telah dilakukan AT sangat senang dengan kegiatan pramuka karena kegiatan yang dilakukan diluar ruangan. Selain itu AT juga menyebutkan kegiatan esktrakulikuler pramuka terutama kegiatan berkemah yang dimana seluruh kegiatan eksrakulikuler pramuka dilaksanakan secara beregu/tim/ berkelompok sehingga menimbulkan dampak berkarakter kerjasama. Regu dari AT sangatlah kompak sehingga mendapatkan reward regu giat, apabila regu dari AT tidak kompak maka mendapatkan reward tersebut sangatlah mustahil.

Faktor dari orang tua juga faktor pendukung terbentuknya sikap kemandirian pada siswa. Apabila kegiatan setiap minggu sudah diserahkan kepada pihak sekolah dalam hal pengawasan, bukan berarti orangtua lepas pengawasan dirumah. Terutama kegiatan berkemah yang dimana orangtua merasa khawatir karena jauh dari jangkauannya. Oleh karena itu dalam kegiatan berkemah pembina memiliki strategi khusus dalam pengimplementasian sikap kemandirian pada siswa yaitu pada saa orang tua menjenguk / melihat keadaan anaknya orangtua diberi batasan waktu, apabila waktu yang telah ditentukan habis maka para orangtua dapta meninggalkan area sekolahan.

PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan teknologi telah mendorong transformasi global, yang memaksa negara-negara untuk terus beradaptasi dan meningkatkan berbagai sektor, termasuk pendidikan (Muhamad Yunus et al., 2022). Semua negara harus mengikuti perkembangan teknologi informasi duni, kerena persoalan tersebut dapat mempengaruhi kualitas pendidikan (Rachmadtullah et al., 2023). Dalam menghadapi era digital, lembaga pendidikan harus fokus pada pengembangan keterampilan hidup yang penting yang tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga penting untuk pengembangan pribadi. Salah satu keterampilan penting ini adalah kemandirian siswa, yang memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Menumbuhkan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar (Nurkumalasari, (2023). kemandirian mengacu pada kapasitas individu untuk mengatur perilakunya, membuat keputusan secara mandiri, dan memikul tanggung

jawab atas hasil keputusan tersebut. Kemandirian dikaitkan dengan tanggung jawab pribadi dan interaksi sosial, termasuk empati dan kolaborasi (Nopiana, Sholikah, Desy, Rachmadtullah, 2020)). Mengingat pentingnya sifat ini dalam pengembangan pribadi, menumbuhkannya melalui kegiatan terstruktur merupakan tujuan pendidikan utama.

Salah satu ektrakurikuler yang berperan penting dalam meningkatkan kemandirian siswa adalah ekstrakurikuler pramuka. pramukaan berperan penting dalam meningkatkan kemandirian siswa (Sunardin et al., 2023). Penelitian ini mengidentifikasi dua kategori utama kegiatan yang berkontribusi terhadap hasil ini; (1) Kegiatan rutin mingguan yaitu kegiatan yang dilakukan setiap hari minggunya dan melibatkan berbagai tugas praktis seperti pionering, semaphore, memasak, dan memecahkan sandi pramuka, serta banyak kegiatan yang lainnya (Yudha, 2023). Kerutinan kegiatan ini membantu menanamkan kebiasaan mandiri dan disiplin dikalangan siswa. (2) Kegiatan tahunan yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya termasuk perlombaan dan perkemahan, dengan tujuan menyediakan lingkungan yang mendalam bagi siswa untuk melatih kemandirian dalam konteks dunia nyata. Perlombaan akan diadakan oleh lembaga pramuka setempat, sementara perkemahan diadakan setiap tahun setelah ujian akhir. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan hidup praktis dan mengalami pengambilan keputusan dalam situasi yang tidak dikenal.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan kepramukaan dipengaruhi oleh beberapa faktor: (1) Peran Pembina Pramuka sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pembina pramuka yang efektif mendorong kemandirian dengan mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan mengambil inisiatif (I. P. Sari & Rachmadtullah, 2024). Para pembina dan jajaran guru harus dapat menumbuhkan lingkungan yang mendukung dimana siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka melalui berbagai tugas berbasis tim dan individu. (2) Pentingnya interaksi teman sebaya dalam mengembangkan kemandirian. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan konflik. Elemen kompetitif yang diperkenalkan oleh pembina pramuka, dimana tim dengan kinerja terbaik menerima *reward*, semakin memotivasi siswa untuk berprestasi. (3) Keterlibatan orang tua merupakan faktor penting lainnya. Orang tua memainkan peran mendasar dalam membentuk karakter anak (Meitasari et al., 2024). Penelitian ini menemukan bahwa orang tua yang secara aktif mendukung partisipasi anak-anak

mereka dalam kegiatan pramuka berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan kemandirian mereka. Komunikasi yang teratur antara pembina pramuka dan orang tua memastikan keselarasan dalam tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya terbukti menjadi alernatif efektif dalam pengimplementasian sikap kemandirian pada anak. SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya berhasil melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan kepribadian yang mandiri pada siswa, serta SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya berhasil menjaga keseimbangan antara proses dan hasil melalui berbagai kegiatan (masak-memasak, memecahkan sandi pramuka, pionering, berkemah, perlombaan, dan lain sebagainya), terbukti mencapai suatu tujuan. Banyak faktor yang mempengaruhi pengimplementasian dari sikap kemandirian siswa melalui ekstrakurikuler pramuka. Fakor pertama yaitu faktor guru/pembina, faktor teman seawat/sebaya, faktor terakhir dalam mendukung pengimplementasian ekstrakurikuler pramuka ialah melibatkan orangtua. Pendidikan kepramukaan memiliki tujuan untuk mengimplementasikan karakter-karakter baik terutama karakter kemandiriran yaitu karakter yang dinamis artinya bukan yang statis atau yang bisa berubah-ubah.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394

Afresda, S., Toharudin, M., & Sunarsih, D. (2023). *Penanaman Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. *06*(01), 8021–8040.

Al Kharomi, A. (2023). *Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas vii smp negeri 2 ponorogo*.

Ardias, W., Fajri, K., Negeri, I., & Bonjol, I. (2024). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakulikuler terhadap Pengembangan Soft Skills Siswa*. *2*, 370–379.

Faradilla, M., Juanda, A. D., Sukawati, Y., Randi, F. S., & Putri, N. (2025). *Strengthening character education through Pramuka : A perspective from the Indonesian Scouting movement*. *1*(2), 153–158.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Biotech

Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, E. F. U., & Dhika Juliana Sukmana, M. S. R. R. I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitaif*.

Kolo, A., & Mauk, S. S. (2023). *Ekstrakulikuler Pramuka: Suatu Media Internalisasi Nilai-Nilai Moral Kemandirian Peserta Didik (Studi Deskriptif Di SMA Negeri Bikomi Utara)*. *2*(2), 13–22. https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx

Majid, M. N., & Ummah, R. (2022). Penerapan Karakter Kemandirian melalui Kegiatan Pramuka pada Kelas IV MI: Studi Kasus di MI Nadlatul Ulama Sumokali. *Al Kayyis*, *5*(01), 1–10. https://doi.org/10.47759/kayyis.v5i01.282

Meitasari, R. T., Rachmadtullah, R., Diri, K., & Home, B. (2024). *Praktik pola asuh ibu dalam mengembangkan kepercayaan diri anak broken home di sekolah dasar mother's parenting practices in developing self-confidence of broken home children in elementary school*. *2*(3), 1020–1027.

Muhamad Yunus, Mizan Abrory, Zafrullah, Dedek Andrian, & David Maclinton. (2022). The Effectiveness of Macromedia Flash Digital Media in Improving Students' Mathematics Reasoning. *Mathematics Research and Education Journal*, *6*(1), 14–20. https://doi.org/10.25299/mrej.2022.vol6(1).9013

Nopiana, N., Suryadi, S., Sholikah, M., Ayuningrum, D., & Rachmadtullah, R. (2020). *Increasing Self-Reliance Through Storytelling*. *1*. https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290882

Nurasiah, N., Solehuddin, S., & Supriatna, M. (2023). Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Upaya Pengembangan Karakter Mandiri Peserta Didik di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *6*(4), 751–758. https://doi.org/10.22460/collase.v6i4.19206

Nurkumalasari, M. P. (2023). *Internalisasi nilai kemandirian dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler di man 3 madiun*.

Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. A., Wicaksono, J. W., & Rasmitadila. (2023). *The Exploration of Metaverse Technology Applications as learning media in Elementary Schools* (Issue Icliqe 2022). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-114-2_77

Ramadanti, D., Sunardin, S., & Eka

Saputra, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas V SDN Cibodas Kota Tangerang. *Journal on Education*, *6*(1), 7153–7163. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3958

S, R. V. Z., & Ain, S. Q. (2025). *Student Character Building through Scouting Activities in Elementary School*. *10*(1), 575–592.

Saleh Sirajuddin. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, *1*, 180. https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf

Salima, D. M. (2024). Analisis ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar sebagai penguatan karakter pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 330–335.

Sari, I. P., & Rachmadtullah, R. (2024). *Pentingnya Pembelajaran Ppkn Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar the Importance of Ppkn Learning in Forming Honest Charcter in Elementary School Students*. *2*, 589–596.

Sari, S., Muthia, V. A., Yanti, N., Malta, T., Magister, P., & Dasar, P. (2024). *Pengaruh Extrakulikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa SDN 12 Padang Koto Gadang*. *8*(1), 6536–6543.

Shofiyah, T., Irianto, A., & Rachmadtullah, R. (2023). *Environmental Attitude dengan Science Process Skills Sekolah Dasar*. *2*(1), 272–279.

Sunardin, Bahri, S., & Saputra, T. (2023). Analisis ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter mandiri siswa di sekolah dasar negeri 06 Kalideres Jakarta Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 1025–1035.

Yudha, A. M. (2023). *Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Di SD Negeri 2 Gelombang Cawas Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023*. *8721*(3), 1325–1336.

Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(01), 183–190. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407

Zahra, F., & Karim, A. (2023). *Upaya Pembina Pramuka dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa di MIN 2 Indramayu Sliyeg Indramyu*. 71–84.